

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Masalah permukiman merupakan suatu masalah yang kompleks dan pelik karena berkaitan dengan segi politik, ekonomi dan sosial budaya serta pertahanan dan keamanan nasional. Kompleksnya permasalahan ini sangat wajar baik di negara yang sudah maju apalagi di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Hal ini mengingat hakekat dan fungsi permukiman yang begitu luas dalam kehidupan manusia. Kalau kita melihat GBHN, jelas terdapat bahwa permukiman digariskan sebagai salah satu dasar kebutuhan manusia disamping sandang dan pangan serta lainnya, yang perlu penanganan khusus dan terencana untuk mencari penyelesaiannya.

Walaupun permukiman yang telah dikenali sebagai kebutuhan dasar dan hak setiap manusia, saat ini seperempat penduduk dunia atau lebih seribu juta manusia yang miskin dan kurang mampu, masih hidup di daerah – daerah yang kumuh (slum) tidak mempunyai tempat tinggal.

Hakekat permukiman hanya dapat dimengerti secara baik dan tepat, apabila dikaitkan dengan manusia yang berada dan hidup diantara sesamanya dan dalam lingkungan yang mendukung keberadaannya. Rumah tidak dapat dilihat hanya sebagai sarana instrumental belaka, melainkan juga sebagai kaitan hubungan struktural diatas suatu kawasan. Oleh karena itu makna dan fungsi rumah mempunyai arti yang lebih luas. Karena bila orang berbicara mengenai membangun rumah dan permukiman, maka hal tersebut harus dikaitkan dengan berbagai aspek yang mendukungnya.

Kota Pandan yang berada di kabupaten Tapanuli Tengah yang merupakan kota industri kecil – kecilan (home industri). Di sebut kota industri karena kota ini memiliki berbagai industri kecil. Saat ini kota Pandan lagi giat – giatnya melakukan pengembangan dan pembangunan di segala bidang, salah satunya adalah sektor bidang permukiman.

Dibagian kota lain atau dipinggiran kota sudah mulai di bangun permukiman menengah keatas, dimana semakin bertambahnya jumlah penduduk yang semakin meningkat. Jika kita melihat kondisi permukiman masyarakat yang berpenghasilan rendah sangatlah memprihatinkan. Salah satunya adalah masyarakat yang bermata pencaharian nelayan.

Ada beberapa daerah di Pandan yang merupakan kawasan permukiman nelayan yang tidak memadai, salah satu daerah tersebut adalah desa Kalangan. Keadaan permukiman tersebut memprihatinkan karena bila dilihat keadaan rumah dan lingkungan tidak tertata dengan rapi dan kurang layak huni karena daerah tersebut rawan banjir terutama bila air laut naik pasang.

Pola penataan permukiman pada daerah tersebut semrawut dan menimbulkan hal – hal yang negatif. Kebutuhan ruang dan utilitasnya serta sirkulasi pada kawasan permukiman tidak tertata dengan teratur, hal ini menyebabkan ada tanggapan dari pemerintah daerah setempat untuk mulai mencanangkan dan merencanakan suatu kawasan permukiman yang dikhususkan untuk para masyarakat yang bermata pencaharian nelayan dan lokasi tersebut adalah kalangan.